

Pengaruh Cash Flow dan Debt terhadap Organizational Agility

Ana Marcal¹, Baldric Siregar², Frasto Biyanto³, Miswanto Muslim⁴, Hernandi J⁵

¹²³⁴Universitas STIE YKPN, ⁵Universidade Dili

ana.marchal1406@gmail.com¹, baldricsiregar@gmail.com²,

frastobiyanto@gmail.com³, miswanto.ykpn@gmail.com⁴, feundil@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study's goal is to investigate how cash flow, debt, and profitability affect Indonesian public firms' adaptability. The percentage of R&D, training, and education expenses compared to revenue is another way to define agility. According to the Dynamic Capabilities Theory, an organization must be able to react effectively and swiftly to changes in its surroundings. According to the study's findings, which were based on secondary data gathered from 21 companies' annual reports between 2021 and 2023 and analyzed using multiple linear regressions, cash flow significantly and favorably influences agility, while leverage significantly and unfavorably affects agility. Unexpectedly, profitability even has a negative big impact on agility, in contrast to expectations. These findings also support that internal financial stability, such as cash flow management and debt structure, will be of a critical importance for mobilizing organizational agility. This research suggests the significance of balance between financial performance and long-term investment in human resources development and innovation in order to form an adaptive and competitive organization.

Keywords: Organizational Agility, Cash Flow, Leverage, Profitability, Research & Development (R&D), Education & Training, and dynamic capabilities

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana arus kas, utang, dan profitabilitas memengaruhi kemampuan adaptasi perusahaan publik Indonesia. Persentase biaya R&D, pelatihan, dan pendidikan dibandingkan dengan pendapatan adalah cara lain untuk mendefinisikan kelincuhan. Menurut Teori Kemampuan Dinamis, suatu organisasi harus mampu bereaksi secara efektif dan cepat terhadap perubahan di sekitarnya. Menurut temuan penelitian, yang didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan 21 perusahaan antara tahun 2021 dan 2023 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, arus kas secara signifikan dan positif memengaruhi kelincuhan, sementara leverage secara signifikan dan negatif memengaruhi *agility*. Berbeda dengan dugaan peneliti. Temuan ini juga mendukung bahwa stabilitas keuangan internal, seperti pengelolaan arus kas dan struktur utang, akan menjadi sangat penting untuk memobilisasi *agility*. Studi ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kinerja keuangan dan investasi jangka panjang dalam pengembangan dan inovasi SDM untuk membentuk organisasi yang adaptif dan kompetitif.

Kata kunci: Organizational agility, arus kas, utang, profitabilitas, R&D, pendidikan & pelatihan, dan dynamic capabilities

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada saat ini sangat berpengaruh terutama pada perubahan teknologi, perusahaan yang cepat beradaptasi dengan perubahan ekonomi akan mudah untuk bersain, namun perusahaan yang terlambat beradaptasi maka mereka tidak akan mampu bersaing dengan baik dalam dunia bisnis. Keadaan perekonomian selalu berubah-ubah sesuai dengan zamannya, sehingga perusahaan tidak bisa hanya berdiam diri di tempat menunggu, perusahaan harus bergerak agar perusahaan dapat melihat dan merespon keadaan tersebut dengan baik dan bijak. Penjelasan ini menunjukkan bahwa *organizational agility* atau kelincahan organisasi sangat penting untuk melihat bagaimana perusahaan merespons situasi ekonomi yang berubah dengan cepat. Perusahaan yang mempunyai laba besar sering kali mampu mengelola dan merespon situasi ekonomi dengan baik namun bagaimana perusahaan dapat bertindak cepat berdasarkan kondisi ekonomi apabila perusahaan tidak dapat mengelola kondisi internal dengan baik. *Organizational agility* merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk secara berkelanjutan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, tidak hanya melalui respons cepat, tetapi juga melalui antisipasi terhadap peluang dan tantangan yang akan datang (Charbonnier-voirin, 2011).

Organizational agility artinya elemen kunci yang krusial bagi organisasi dalam menghadapi perubahan yg terus berubah, agar mampu mengelola faktor-faktor produksi secara efektif demi mencapai tujuan organisasi, karyawan, maupun pemegang saham Shahrabi, 2012; Cegarra-Navarro et al., 2016. Dalam konteks ini, kelincahan organisasi menjadi aset krusial agar perusahaan permanen kompetitif dan relevan. Agility tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi atau teknologi, namun juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas keuangan, seperti arus kas yang sehat serta pengelolaan utang yang efisien. Penelitian terdahulu memberikan bahwa cash flow memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan fleksibilitas organisasi Shyam and Mollie, (2017), sedangkan struktur debt yang tidak seimbang bisa memberi dampak yang negatif terhadap kinerja serta keberlangsungan perusahaan (Nazir et al., 2021).

Dalam konteks agility, Flaherty et al. (2015) menemukan bahwa indikator-indikator keuangan seperti operating cash Flow terhadap revenue serta debt ratio berperan signifikan pada menentukan apakah suatu organisasi tergolong agile atau tradisional. Sejalan dengan temuan, Gramünbaum dan Stenger (2013) yang menunjukkan bahwa meskipun dynamic capabilities berkontribusi terhadap peningkatan kinerja inovasi, hubungan positif antara kinerja penemuan serta profitabilitas tidak terbukti secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor keuangan tetap sebagai penentu primer dalam keberhasilan implementasi inovasi serta pencapaian organizational agility.

Supramo et al. (2025) menegaskan bahwa dynamic capabilities, perilaku keuangan, serta kecepatan pemulihan kinerja artinya determinan penting dalam

menjaga keberlanjutan bisnis. Peneliti sebelumnya sudah menemukan akibat yang tak signifikan mengenai pengaruh kinerja operasional terhadap kapasitas bergerak maju. serta belum terdapat peneliti yang secara eksklusif meneliti efek arus kas terhadap kelincahan organisasi, utang terhadap kelincahan organisasi, profitabilitas terhadap organisasi, pula porto research & development, dan porto pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penentu organizational agility yang berkelanjutan.

Meskipun Flatery telah melakukan penelitian tentang hal ini tetapi flatery ditemukan dengan konteks yang berbeda. Maka, penelitian ini berfokus pada bagaimana organizational agility memengaruhi keputusan alokasi sumber daya, khususnya dalam bentuk biaya riset dan pengembangan serta biaya pendidikan dan pelatihan, yang merupakan indikator penting dari investasi jangka panjang perusahaan dalam inovasi dan peningkatan kapabilitas karyawan.

TINJAUAN LITERATUR

Dynamic Capability Theory

Dynamic Capabilities Theory yang dikembangkan oleh (Teece et al., 1997) teori ini menyatakan bahwa agar dapat bertahan dan unggul dalam lingkungan yang terus berubah, organisasi harus memiliki tiga kemampuan utama: *sensing*, *Seizing*, dan *transforming*. Organizational agility merupakan elemen kunci yang krusial bagi organisasi dalam menghadapi kondisi yang terus berubah, agar mampu mengelola faktor-faktor produksi secara efektif demi mencapai tujuan organisasi, karyawan, maupun pemegang saham (Shahrabi, 2012; Cegarra-Navarro et al., 2016).

Organizational agility sendiri terdiri atas dua jenis yang saling terkait. Pertama, *market-capitalizing agility*, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi dan memanfaatkan peluang pasar secara cepat melalui inovasi dan pola pikir kewirausahaan yang proaktif. Kedua, *operational adjustment agility*, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan proses bisnis internal secara cepat dan fleksibel dalam merespons perubahan permintaan atau dinamika pasar (Lu and K., 2017).

Dalam mendukung kedua jenis kelincahan tersebut, manajemen keuangan memegang peranan penting sebagai fondasi strategis suatu organisasi. Jika suatu perusahaan mengalami arus kas yang sehat, mereka mampu berinovasi dengan cepat (*seizing*), dan mengelola utang dengan baik memungkinkan fleksibilitas operasional tanpa mengorbankan kemampuan adaptif perusahaan (*transforming*). Selain itu, investasi dalam biaya R&D memungkinkan inovasi berkelanjutan untuk diselesaikan, dan biaya pendidikan dan pelatihan secara umum meningkatkan kemampuan beradaptasi dan kapasitas perusahaan untuk menanggapi perubahan. Dalam hal ini, Kelincahan Organisasi juga terwujud dalam ciri-ciri budaya organisasi. Budaya organisasi semacam ini dikategorikan sebagai organisasi positif, yang dicirikan oleh fleksibilitas, kerja sama, dan dedikasi terhadap pembelajaran dan inovasi berkelanjutan dengan megkategorikan positive organizations (lebih agile) dan traditional organizations (kurang agile) (Flaherty et al., 2015).

Cash Flow

Arus kas merupakan salah satu tujuan utama laporan keuangan perusahaan. Arus masuk dan keluar dana dari operasi bisnis dikenal sebagai arus kas. Salah satu dari empat laporan keuangan utama yang disertakan dalam laporan tahunan entitas bisnis adalah laporan arus kas. (Shyam and Mollie, 2017). Melenga & Bhatia, 2017. menyatakan bahwa memisahkan pendapatan ke dalam elemen-elemen seperti arus kas operasi dan komponen akrual dapat meningkatkan akurasi dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Dalam konteks organisasi yang agile, *cash flow* menjadi sumber daya yang vital untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif. Dengan demikian, cash flow bukan sekadar istilah populer, melainkan konsep fundamental dalam akuntansi, keuangan, dan ekonomi yang memberikan informasi penting dalam mengevaluasi kinerja dan arah strategis perusahaan (Bhandari, dan Adams 2017).

Debt

Debt memiliki fungsi penting sebagai sumber pembiayaan eksternal yang membantu perusahaan memperluas kapasitas produksi, membiayai proyek baru, atau mengelola kebutuhan kas. Namun, penggunaan debt juga membawa risiko, terutama jika struktur utang tidak dikelola dengan baik. Dalam penelitian empiris, debt terbukti memainkan peran sentral dalam struktur keuangan perusahaan (Colla et al., 2020) menemukan bahwa sekitar 43% dari total utang perusahaan berasal dari pinjaman bank. Dengan secara strategis menyeimbangkan utang dan ekuitas, startup dapat memanfaatkan utang untuk membiayai pertumbuhan sambil menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan utang berlebihan atau pengurangan kepemilikan saham (Ma’ruf Idris, 2024).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Temuan
1	(Bartoloni, 2013)	Leverage perusahaan dipengaruhi oleh inovasi dan profitabilitas
2	(Grünbaum dan Stenger 2013)	Tidak ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kinerja inovasi dan profitabilitas. Demikian pula, tidak terdapat hubungan positif antara kapabilitas dinamis dan profitabilitas."
3	(Flaherty et al., 2015)	Cash flow berpengaruh positif, dan debt berpengaruh negatif terhadap organizational agility.
4	(Saha et al., 2017)	Organizational agility dan efektivitas sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi.
5	(Sharma & Sakpal, 2019)	Organisasi dengan skor ESG tinggi dan arus kas operasional yang besar cenderung lebih agile dibandingkan organisasi tradisional.

6	(Joiner, 2019)	Perusahaan dengan tingkat kelincahan organisasi yang lebih tinggi lebih siap dalam menghadapi perubahan yang cepat dan keterkaitan yang kompleks
7	(Nazir et al., 2021)	Utang jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
8	(Inayah, 2022)	Debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), dan return on assets (ROA), ketiganya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	(Chen & Yoon, 2022)	Digital Finance membantu mengurangi kendala pembiayaan utang dengan menurunkan asimetri informasi dan biaya evaluasi kredit (Chen & Yoon, 2022)
10	(Perdana & Syah, 2023)	Proaktivitas e-business berpengaruh positif terhadap kelincahan organisasi pada sektor jasa keuangan di Indonesia.
11	(Keefe & Nguyen, 2023)	Leverage dipengaruhi secara reaktif oleh kondisi profit dan inovasi
12	(Khairunnisa et al., 2023)	Tingkat leverage perusahaan berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak
13	(Ningsih et al., 2023)	Tingkat profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan.
14	(Groenewald et al., 2024)	Penggunaan cloud computing memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi akuntansi dengan mempercepat proses keuangan
15	Mareta & Wijaya 2023	Arus kas dari aktivitas operasional memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan laba perusahaan.

Organizational Agility (Kelincahan Organisasi)

Organizational agility dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan investasi jangka panjang, yaitu melalui rasio biaya riset dan pengembangan (R&D) serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perusahaan. *Organizational agility* dalam penelitian ini diukur melalui pendekatan investasi jangka panjang, yaitu biaya riset dan pengembangan (R&D) serta pelatihan dan pendidikan karyawan. Berbagai organisasi menunjukkan bahwa penguatan kapabilitas internal melalui program pengembangan SDM, inovasi produk berkelanjutan, serta penyesuaian struktur organisasi menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Ukuran ini mengacu pada pandangan bahwa perusahaan yang agile cenderung proaktif dalam membangun inovasi dan meningkatkan kapabilitas SDM secara berkelanjutan (Charbonnier-Voirin, 2010; Flaherty et al., 2015).

Arus Kas (Cash Flow) dan Organizational Agility

Teori *Dynamic Capabilities* (Teece, Pisano, & Shuen, 1997) menjelaskan bahwa kelincahan organisasi bergantung pada kemampuan untuk memobilisasi dan

merealokasi sumber daya dalam menghadapi perubahan. Arus kas yang sehat memberikan fleksibilitas bagi organisasi untuk berinvestasi dalam pelatihan, pengembangan sistem kerja, dan inovasi teknologi adalah komponen penting dari agility. Studi oleh Flaherty et al. (2015) mengindikasikan bahwa arus kas yang kuat memungkinkan organisasi meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan pasar dan mendorong transformasi internal. Oleh karena itu, penelitian ini menyediakan hipotesis pertama, Menginvestigasi secara empiris pengaruh arus kas, terhadap *organizational agility*.

Leverage (utang) dan Organizational Agility

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), leverage yang tinggi membatasi fleksibilitas manajerial karena adanya tekanan dari kreditur. Ketika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, kemampuan untuk melakukan pengembangan strategis seperti pelatihan atau inovasi menjadi terbatas. Hal ini berdampak pada kelincahan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan eksternal. Lu et al., (2020) menunjukkan bahwa leverage yang tinggi berhubungan negatif dengan kapasitas inovasi dan adaptasi organisasi. Nafei (2017) juga menekankan bahwa struktur keuangan yang sehat mendukung agility dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti uraikan hipotesis ke-dua sebagai berikut; *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *organizational agility*.

Profitabilitas dan Organizational Agility

Menurut Slack Resource Theory (Bourgeois, 1981), laba yang tinggi menghasilkan kelebihan sumber daya (slack resources) yang dapat digunakan untuk pengembangan kapasitas organisasi, termasuk pelatihan dan inovasi. Perusahaan yang menguntungkan lebih mampu berinvestasi dalam strategi jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan dan kelincahan organisasi. Studi Mao et al. (2023) menunjukkan bahwa slack, baik *absorbed* maupun *unabsorbed*, secara signifikan meningkatkan *organizational resilience*, yang erat kaitannya dengan agilitas. Hipotesis berikutnya adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *organization agility*.

METODE PENELITIAN

Data sekunder dari laporan tahunan dan 21 perusahaan yang diperdagangkan secara publik dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Arus kas operasi, total utang terhadap total aset, laba bersih terhadap total aset, pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D), serta pendidikan dan pelatihan termasuk di antara laporan tahunan dari tahun 2021 hingga 2023 yang menyediakan data penelitian. Seluruh data diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan platform bursa efek Indonesia (BEI). Kriteria pemilihan perusahaan didasarkan pada perusahaan yang memiliki arus kas dan profitabilitas yang tinggi, serta mengeluarkan biaya untuk kegiatan pengembangan dan pelatihan karyawan.

Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, studi ini berfokus pada enam jenis data primer: total utang dan total aset dari laporan posisi keuangan; pendapatan dan laba bersih dari laporan laba rugi; arus kas operasi dari laporan arus kas; dan biaya penelitian dan pengembangan (R&D) serta pendidikan dan pelatihan dari catatan atas laporan keuangan. Variabel dependen studi ini, kelincahan organisasi, ditentukan dengan membagi pendapatan perusahaan dengan biaya penelitian dan pengembangan serta pelatihan. Sementara itu, variabel independennya terdiri dari arus kas (cash flow), leverage (utang), dan profitabilitas.

Tabel 2. Tabel Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran
1	Organization agility	Baya R&D dan P&L /Pendapatan
2	Arus kas	Logaritma natural arus kas operasi (LN)
3	Leverage	Total utang / Total asset
4	Profitabilitas	Laba bersih / Total asset

Model penelitian:

Model regresi berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana arus kas, utang, dan profitabilitas memengaruhi kelincahan organisasi:

$$OA = a + b1AK + b2LV + b3PR + e$$

Keterangan:

OA	= Organizational Agility
AK	= Arus Kas (Cash Flow)
LV	= Lverage (Debt)
PR	= Profitabilitas
a	= Konstanta
B1, B2, B3	= Koefisien regresi
ε	= Error (Residual)

Hasil

Uji F

Berdasarkan hasil uji f tabel ANOVA, nilai f adalah 3,086 dengan tingkat signifikansi 0,034. Model regresi dalam penelitian ini signifikan secara statistik, dan ketiga variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam kelincahan organisasi secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari batas signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel	Prediksi	Koefisien	Uji t	Sig	Hipotesis Dukung
X1 (AK)	Positif	0.088	2.459	0.017*	Dukung*

X2 (LV)	Negatif	-0.007	- 1.703	0.094**	Dukung secara marjinal**
X3 (PR)	Positif	-0.021	- 2.028	0.047*	Tidak di Dukung*

Catatan:

*Menggunakan $\alpha=0.05$

**Menggunakan $\alpha=0.10$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan studi mendukung gagasan bahwa ketangkasan organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh arus kas. Temuan ini mendukung study Flaherty et al. (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan memungkinkan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar melalui investasi strategis, seperti biaya R&D, pendidikan dan pelatihan kariawan. Hal ini selaras dengan *Dynamic Capabilities Theory* (Teece et al., 1997) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengalokasikan sumber daya secara cepat dan efisien akan lebih agile dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan arus kas yang cukup mampu berinvestasi dalam membangun kemampuan internal seperti teknologi dan sumber daya manusia selain memenuhi tuntutan operasional. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar atau regulasi.

Pengaruh leverage terhadap agility organisasi menunjukkan arah negatif dengan marjinal signifikan pada tingkat 10%. Hal ini selaras dengan dengan penelitian Nazir et al. (2021) yang menemukan bahwa struktur utang dapat membatasi kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang fleksibel. Leverage yang tinggi juga berpotensi menimbulkan risiko finansial yang menekan ruang inovasi dan fleksibilitas organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketangkasan organisasi dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, yang merupakan konsekuensi signifikan tetapi berlawanan dengan hipotesis awal. Temuan ini bertentangan dengan teori Slack Resources (Bourgeois, 1981) yang menyatakan bahwa laba yang tinggi dapat dimanfaatkan sebagai kelebihan sumber daya untuk inovasi dan pengembangan organisasi. Namun, temuan ini mendukung penelitian Grünbaum & Stenger (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlalu fokus pada pencapaian laba cenderung konservatif dan kurang berinvestasi pada pembaruan organisasi. Perusahaan yang mengejar efisiensi untuk menjaga margin laba, kurang mengalokasikan dana untuk kegiatan jangka panjang. Akibatnya, investasi pada pembelajaran organisasi dan inovasi seringkali dikesampingkan, yang berdampak pada menurunnya tingkat *organizational agility*.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa arus kas memainkan peran penting

dalam mendorong organisasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan dan inovasi, terutama melalui kegiatan pelatihan dan penelitian. Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi tampaknya memberi tekanan tersendiri bagi perusahaan, mengindikasikan bahwa beban utang dapat membatasi fleksibilitas manajerial dalam pengambilan keputusan transformatif. Di sisi lain, pencapaian laba yang besar tidak selalu diikuti dengan upaya penguatan kelincahan organisasi seperti pembelajaran berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan keuangan tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk lebih terbuka terhadap perubahan. Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga aspek keuangan ini menunjukkan adanya peran yang tidak bisa diabaikan dalam membentuk kesiapan organisasi menghadapi tantangan eksternal. Dalam pengelolaan jangka panjang, keseimbangan antara performa keuangan dan investasi pada sumber daya manusia dan inovasi menjadi kunci bagi keberlanjutan organisasi yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartoloni, E. (2011). Capital structure and innovation: causality and determinants. *Empirica*, 40(1), 111–151. <https://doi.org/10.1007/s10663-011-9179-y>
- Cegarra-Navarro, J.G., Soto-Acosta, P., & Wensley, A. K. (2016). Structured knowledge processes and firm performance: The role of organizational agility. *Journal of Business Research*, 69(5), 1544–1549. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.014>
- Charbonnier-Voirin, A. (2011). The development and partial testing of the psychometric properties of a measurement scale of organizational agility. *M N Gement*, 119–156. <https://management-aims.com/index.php/mgmt/article/download/4058/9799>
- Chen, H., & Yoon, S. S. (2022). Does technology innovation in finance alleviate financing constraints and reduce debt-financing costs? Evidence from China. *Asia Pacific Business Review*, 28(4), 467–492. <https://doi.org/10.1080/13602381.2021.1874665>
- Flaherty, S., Rosecky, R., Hillard, J., & Singer, D. (2015). The impact of cash flow and debt on organizational agility. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 16(2), 133–143. <https://doi.org/10.1007/s40171-014-0091-8>
- Gru'nbaum, N. N., & Stenger, M. (2013). Dynamic Capabilities: Do They Lead to Innovation Performance and Profitability? (201#) *IUP Journal of Business Strategy*, 10(4), 68–85. [http://findresearcher.sdu.dk/portal/da/publications/dynamic-capabilities-do-they-lead-to-innovation-performance-and-profitability\(808b31c9-bc49-4e31-b06d-074b880232d1\)/export.html](http://findresearcher.sdu.dk/portal/da/publications/dynamic-capabilities-do-they-lead-to-innovation-performance-and-profitability(808b31c9-bc49-4e31-b06d-074b880232d1)/export.html)
- Groenewald, E. S., Kit, O., & Kilag, T. (2024). Automating Finances: Balancing Efficiency and Job Dynamics in Accounting and Auditing. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRISE)*, 1(2),

- 14–20. <https://risejournals.org/index.php/imjrise/article/view/37>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Joiner, B. (2019). Leadership Agility for Organizational Agility. *Journal of Creating Value*, 5(2), 139–149. <https://doi.org/10.1177/2394964319868321>
- Keefe, M. O. C., & Nguyen, P. H. (2023). The influence of cash flow volatility on firm use of debt of different maturities or zero-debt: International evidence. *International Review of Economics and Finance*, 86, 684–700. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.03.035>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Lu, Y., & K., R. (2017). Understanding the Link Between Information Technology Capability and Organizational Agility: An Empirical Examination. *MIS Quarterly*, 35(4), 931–954.
- Ma'ruf Idris, M. (2024). Strategic Financial Management in Entrepreneurial Ventures: A Comprehensive Qualitative Review of Financial Practices and Their Impact on Startup Growth and Stability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 742–761. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.878>
- Mulenga, M. J., & Bhatia, M. (2017). The Review of Literature on the Role of Earnings, Cash Flows and Accruals in Predicting of Future Cash Flow. *Accounting and Finance Research*, 6(2), 59. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n2p59>
- Nazir, A., Azam, M., & Khalid, M. U. (2021). Debt financing and firm performance: empirical evidence from the Pakistan Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 324–334. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2019-0019>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Perdana, E., & Syah, T. Y. R. (2023). The Effect of Social Capital and Collaborative Knowledge Creation on E-Business Proactiveness and Organizational Agility in Creating Business Sustainability. *International Journal of Applied Business ...*, 5(2), 167–186. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v5i02.326>
- Saha, N., Gregar, A., & Sáha, P. (2017). Organizational agility and HRM strategy: Do they really enhance firms' competitiveness? *International Journal of Organizational Leadership*, 6(3), 323–334. <https://doi.org/10.33844/ijol.2017.60454>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 7 (2025) 2601 – 2611 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i7.8756

- Sharma, R., & Sakpal, P. (2019). New Fangled Revolution- HR 4.0. *Journal of Management Research*, XI(11), 46–56.
<https://www.cimr.in/PDFs/ResearchJournals/CIMR-XI-2.pdf#page=28>
- Shyam, B. . B., & Mollie, T. A. (2017). On the definition, measurements, and use of the free cash flow concept in financial areporting and analysis: A review and recommendations. *Journal of Accounting and Finance*, 17(1), 11–19.
- Supramono, S., Damayanti, T. W., & Adhitya, D. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1).
<https://doi.org/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2009). Dynamic capability and strategic management. *Knowledge and Strategy*, 18(April 1991), 77-116
<https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Perusahaan go public
Akses data laporan keuangan ke:
<https://www.idx.co.id/id>